

ABSTRAK

Pengembangan Model Pembelajaran Speaking Berbasis Konstruktivisme dengan Dialog Interaktif.

Oleh : Syukriadi Syukur

Dewasa ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar atau kompetensi speaking, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk meningkatkan kompetensi speaking mereka. Hal itu disebabkan berbagai hambatan, seperti : materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka; metode pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang efektif; kurang kondusifnya suasana pembelajaran sehingga kreatifitas siswa tidak meningkat, dan perasaan senang terhadap pembelajaran juga kurang serta kompetensi speaking masih lemah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan efektifitas model pembelajaran speaking yang telah dilaksanakan selama ini (model pembelajaran lama) dan efektifitas model pembelajaran speaking berbasis konstruktivisme dengan metode dialog interaktif (model pembelajaran baru). Efektifitas kedua model pembelajaran tersebut dilihat dari aspek kreatifitas siswa dalam pembelajaran, perasaan senang siswa terhadap pembelajaran, dan hasil belajar atau kompetensi speaking.

Penelitian ini mempergunakan pendekatan Research and Development (R&D). Lokasi penelitian adalah SMA N 2 PADANG. Nilai kreatifitas siswa dalam pembelajaran dilihat berdasarkan observasi. Nilai perasaan senang siswa terhadap pembelajaran diperoleh melalui angket. Hasil belajar atau kompetensi speaking siswa diperoleh melalui tes wawancara speaking. Data-data yang diperoleh diolah dengan mengacu kepada instrumen untuk mengukur efektifitas model pembelajaran dengan rentang skor 1,2,3,4,5. Berdasarkan hasil pengolahan data, efektifitas model pembelajaran lama secara keseluruhan jauh lebih rendah dari kriteria yang diharapkan. Sedangkan efektifitas model pembelajaran speaking berbasis konstruktivisme dengan dialog interaktif (model baru) secara keseluruhan hampir mendekati kriteria yang diharapkan. Artinya model pembelajaran baru ini secara keseluruhan ternyata dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran speaking dibandingkan dengan model pembelajaran lama.

Dilihat dari masing-masing aspek pendukung efektivitas model pembelajaran yang terdiri dari : kreatifitas dalam pembelajaran, perasaan senang terhadap pembelajaran dan hasil belajar atau kompetensi speaking terbukti bahwa model pembelajaran speaking berbasis konstruktivisme dengan dialog interaktif juga lebih efektif dibandingkan model pembelajaran lama. Kreatifitas dalam pembelajaran, perasaan senang terhadap pembelajaran dan hasil belajar atau kompetensi speaking siswa pada model pembelajaran lama, masih jauh dari kriteria yang diharapkan, sedangkan pada model pembelajaran baru, ketiga aspek itu hampir mendekati kriteria yang diharapkan.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, ternyata bahwa model pembelajaran speaking berbasis konstruktivisme dengan metode dialog interaktif jauh lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran speaking yang telah diterapkan sebelumnya (model pembelajaran konvensional). Oleh karena itu, diharapkan agar guru-guru bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas mempergunakan model pembelajaran ini untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, perasaan senang siswa terhadap pembelajaran dan hasil belajar atau kompetensi speaking siswa.